

**Artikel Publikasi**

**GAYA BAHASA PERUMPAMAAN PADA TEKS TERJEMAHAN  
ALQURAN SURAT *MADANIYYAH*: LAJNAH PENTASHIH MUSHAF AL  
QURAN DEPAG RI**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan Oleh:

**WAHID ROMADHONI WICAKSONO**

**A310110087**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**JULI, 2015**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Wahid Romadhoni Wicaksono

NIM : A310110087

Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Proposal Skripsi : **GAYA BAHASA PERUMPAMAAN PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN SURAT *MADANIYYAH*: LAJNAH PENTASHIH MUSHAF AL QURAN DEPAG RI**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 29 Juli 2015

Yang membuat pernyataan,



Wahid Romadhoni Wicaksono

A310110087



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

---

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum

NIP/NIK : NIK. 405

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Wahid Romadhoni W

NIM : A 310110087

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : "GAYA BAHASA PERUMPAMAAN PADA TEKS  
TERJEMAHAN ALQURAN SURAT *MADANIYYAH*:  
LAJNAH PENTASHIH MUSHAF ALQURAN DEPAG RI"

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 29 Juli 2015

Pembimbing,

Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.

NIK. 405

**GAYA BAHASA PERUMPAMAAN PADA TEKS TERJEMAHAN  
ALQURAN SURAT *MADANIYYAH*: LAJNAH PENTASHIH MUSHAF AL  
QURAN DEPAG RI**

Diajukan Oleh:

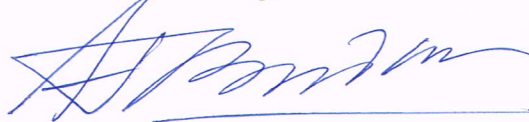
**WAHID ROMADHONI WICAKSONO**

**A 310110087**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 29 Juli 2015

Pembimbing,



**Drs. Agus Budi Wahudi, M. Hum.**

**NIK. 405**

**GAYA BAHASA PADA PERUMPAMAAN TEKS TERJEMAHAN  
ALQURAN SURAT MADANIYYAH: LAJNAH PENTASHIH MUSHAF AL  
QURAN DEPAG RI**

**Wahid Romadhoni Wicaksono  
A31010087**

Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57102  
**Wahid\_ramadhani@yahoo.co.id**

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini ada dua yaitu 1) memaparkan bentuk gaya bahasa perumpamaan TTA surat (madaniyyah) secara linguistik 2) memaparkan makna perumpamaan TTA surat (madaniyyah). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode agih dan metode padan. Metode agih yaitu metode analisis yang alat penentunya berada di bagian dari bahasa yang telah ditentukan sendiri. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Hasil penelitian menemukan bentuk gaya bahasa perbandingan (persamaan (simile), metafora, personifikasi, parabel), pertentangan (paradoks, klimaks, ironi), pertautan (metonimia, eufemisme). Ada yang khusus dari penelitian ini menemukan bentuk gaya bahasa paradoks dan persamaan (simile). Bentuk gaya bahasa paradoks ada di surat Muhammad ayat 1. Perumpamaan dalam TTA tersebut menggunakan tumbuh-tumbuhan (flauris) dan binatang (faunis) untuk dijadikan analogi. Perilaku yang baik diibaratkan dengan tumbuh-tumbuhan (flauris) terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 261, Al-Fath ayat 29, Al-Hadid ayat 20, dan Jumu'ah ayat 5 sedangkan perilaku yang buruk atau jelek diibaratkan dengan binatang (faunis) ada di dalam surat Al-Baqarah ayat 2 dan 265, surat Muhammad ayat 12. Makna yang terkandung dalam perumpamaan TTA surat (madaniyyah) merupakan makna konotasi. Makna konotasi dalam perumpamaan TTA bukan makna yang tidak baik tetapi makna konotasinya baik, santun, dan halus. Perumpamaan TTA merupakan keindahan bahasa Alquran, kemukjizatan, rahasia gaya bahasanya yang luar biasa, dan sebagai sebuah santunnya bahasa Alquran. Bahwa di dalam perumpamaan-perumpamaan TTA ada ilmu yang diturunkan Allah swt dalam kitab-Nya. Kebesaran-kebesaran Allah swt tercantum dalam ayat-ayat tersebut.*

**Kata Kunci:** *Teks Terjemahan Alquran (TTA), Bentuk Gaya Bahasa, dan Makna*

## Pendahuluan

*Tamtsil* (perumpamaan) termasuk salah satu metode Alquran dalam mengungkapkan berbagai penjelasan dan segi-segi kemukjizatnya atau kerangka yang dapat menampilkan makna-makna dalam bentuk yang hidup di dalam pikiran. Dilakukan dengan metode “mempersonifikasikan” sesuatu ghaib dengan yang hadir, abstrak dengan konkrit, dan menganalogikan sesuatu hal dengan hal yang serupa. Dengan *tamtsil*, makna yang asalnya baik, menjadi lebih indah, menarik dan mempesona. Karena itu, *tamtsil* dianggap dapat mendorong jiwa untuk menerima makna yang dimaksudkan dan membuat akal merasa puas (Al-Qaththan, 2014:352).

Teks Terjemahan Alquran (selanjutnya disingkat TTA) termasuk jenis wacana tulis berupa tulisan. Kalimat TTA sulit dipahami karena merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia yang memeluk agama Islam. Dengan *amtsal*, hakikat yang tinggi makna dan tujuannya disampaikan oleh Alquran dalam bentuk perumpamaan atau analog dengan sesuatu yang konkret yang telah diketahui secara yakin sehingga lebih mengena dan lebih mudah dipahami.

Sumber data TTA menarik untuk dijadikan data penelitian. Sintaksis yang mendominasi mengkaji tentang TTA dibandingkan dengan tataran linguistik yang lain seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Karena ruang lingkup sintaksis membicarakan kata, frasa, klausa, dan ragam kalimat, tetapi sintaksis tidak dapat terlepas dari tataran linguistik yang lainnya yaitu fonologi, morfologi, semantik.

Masduki (2012:1-2) dalam menyampaikan pesan-pesan ajarannya Alquran menggunakan berbagai macam cara. Salah satu cara yang dipakainya menggunakan *amtsal*. *Amtsal* Alquran ialah pesan-pesan Alquran yang disampaikan menggunakan perumpamaan-perumpamaan, dengan tujuan pesan-pesan yang disampaikan mudah dipahami. Perumpamaan Alquran merupakan fenomena keindahan bahasa Alquran, kemukjizatan, dan rahasia gaya bahasanya yang luar biasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, gaya bahasa pada perumpamaan TTA menarik untuk dikaji dan diteliti. Penulis memilih sumber data tersebut dan melaksanakan penelitian ini untuk menambah kekayaan kajian bidang semantik khususnya gaya bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bentuk gaya bahasa dan makna yang terkandung dalam perumpamaan TTA surat *madaniyyah*. Adapun rumusan masalah yang perlu dicari jawabannya (1) bagaimana bentuk gaya bahasa perumpamaan TTA surat (*madaniyyah*) secara linguistik; (2) bagaimana bentuk gaya bahasa perumpamaan TTA surat (*madaniyyah*) secara linguistik?

Penelitian terdahulu yang bersumber dari TTA di antaranya yaitu Oemiati (2010) meneliti tentang “Gaya Bahasa Perumpamaan Simile dalam Novel *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa perumpamaan yang ada dalam novel *Yukiguni* menggunakan kata pembandingan dalam bahasa Jepang (*you, miru, to onaji, nite iru, tatoeba, sou*). Kata penunjuk bahasa kiasan perumpamaan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “bagaikan, seolah-olah, seperti, seakan-akan”. Bahasa kiasan yang terdapat dalam *Yukiguni* ditemukan ide pokok dari novel tersebut yaitu dalam kehidupan di dunia, jarak antara keindahan dengan keburukan atau kesedihan itu sangat dekat, seperti dua sisi mata uang. Persamaan antara penelitian Oemiati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa perumpamaan. Perbedaannya terletak pada sumber data. Sumber data yang digunakan penelitian Oemiati novel *Yukiguni* sedangkan penelitian ini sumber datanya TTA.

Al Farisi (2012) melakukan penelitian tentang “Hubungan Makna Antara Klausa dalam Kalimat Majemuk pada Terjemahan Surah Al Anfal”. Hasil penelitian ini adalah hubungan makna antara klausa yang terdapat dalam surah Al Anfal terdapat sembilan belas hubungan makna yaitu hubungan penjumlahan, perlawanan, pemilihan, waktu, syarat, tujuan, konsesif, perbandingan, menyebabkan, akibat, hubungan cara, penyangkalan, kenyataan, penjelasan, atributif pewatas, atributif apositif, keniscayaan dan larangan. Persamaan penelitian Al Farisi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan sumber data TTA. Sedangkan, perbedaan penelitian Al Farisi dengan penelitian ini adalah pada objek yang dikaji. Penelitian

Al Farisi mengkaji hubungan makna antara klausa dalam kalimat majemuk pada TTA Surat Al Anfal dengan kajian sintaksis sedangkan penelitian ini mengkaji bentuk gaya bahasa pada perumpamaan TTA.

Ngaisah (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Pemakaian Gaya Bahasa dan Makna yang Terkandung pada Terjemahan Alquran Surat An Nisa”. Hasil penelitian gaya bahasa pada terjemahan surat An Nisa, (a) terdapat 39 data yang mengandung gaya bahasa dalam terjemahan surat An Nisa. Gaya bahasa yang dimaksud yaitu 1) personifikasi (3), 2) sarkasme (5), 3) ironi (1), 4) metafora (17), 5) hiperbola (8), dan 6) antiklimaks (5). Gaya bahasa yang paling dominan dalam terjemahan surat An Nisa adalah gaya bahasa metafora. (b) makna ungkapan yang mengandung gaya bahasa pada terjemahan Alquran surat An Nisa yaitu makna konotatif (makna yang tidak sebenarnya). Persamaan penelitian Ngaisah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan sumber data TTA dan mengkaji tentang gaya bahasa. Perbedaan terletak objek kajiannya. Penelitian Ngaisah objeknya gaya bahasa surat An Nisa sedangkan penelitian ini gaya bahasa perumpamaan.

Keraf (2004:113) *style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Menurut Keraf (2004:138-145) merumuskan bentuk gaya bahasa sebagai berikut persamaan (*simile*), metafora, personifikasi, parabel, ironi, eponim, paradoks, klimaks dan antiklimaks, dan sarkasme.

Tarigan (1985:5) gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca.

Djajasudarma (1993:5) menyatakan makna ‘*sense*’ dibedakan dari arti ‘*meaning*’ di dalam semantik. Makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Sejalan dengan pendapat tersebut, Lyons menyebutkan bahwa mengkaji atau memberikan makna suatu kata ialah



memahami kajian kata tersebut yang berkenaan dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dari kata-kata lain.

Keraf (2004:27-31) menjelaskan macam-macam makna dibagi menjadi dua. Makna denotatif adalah kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan sedangkan makna konotatif adalah makna kata yang mengandung arti tambahan, perasaan atau nilai rasa tertentu di samping makna dasar yang umum. Misalnya: rumah itu luas sekali.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena tujuan penelitian ini memaparkan analisis bentuk gaya bahasa pada perumpamaan TTA dan maknanya. Objek penelitian berupa gaya bahasa perumpamaan pada perumpamaan TTA. Data dalam penelitian ini berupa kalimat perumpamaan dalam TTA sedangkan sumber datanya adalah TTA surat *madaniyyah*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak. Penggunaan metode simak dengan cara menyimak sumber data kemudian mencatat data dalam penelitian ini. TTA merupakan wacana tulis, sehingga teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik catat. Tahap ini peneliti membaca TTA kemudian mencatat perumpamaan yang terdapat dalam TTA tersebut.

Teknik validitas data (keabsahan data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Jenis triangulasi data yang digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dua teori dari dua tokoh yang berbeda.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Metode agih merupakan metode analisis yang alat penentunya berada di bagian dari bahasa yang telah ditentukan sendiri (Sudaryanto, 1993:47). Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Analisis data

dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi TTA kemudian mengklasifikasikan secara linguistik dan bentuknya dilanjutkan dengan analisis dan menarik kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Bentuk Gaya Bahasa Perumpamaan TTA Surat (*Madaniyyah*)

#### a. Gaya Bahasa Perbandingan

##### 1) Gaya Bahasa Metafora

Bentuk gaya bahasa metafora pada GBPTTA surat (*madaniyyah*) yang terdapat di QS. Baqarah [2]:16, 2:187, 2:266, QS. Hujuraat [49]:12, QS. Muhammad [47]:1-3 dan QS. Al-Hadid [57]:11-12.

- a) “Adakah seorang diantara kamu yang suka **memakan daging saudaranya yang sudah mati**? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya” (QS. Al-Hujuraat [49]:12)

Memakan daging saudaranya yang sudah mati merupakan bentuk gaya bahasa metafora, karena membandingkan dua hal secara langsung yaitu daging saudaranya merujuk pada daging manusia disamakan dengan makanan yang dapat dimakan. Daging manusia tidak boleh dikonsumsi oleh manusia. Perumpamaan orang yang suka berprasangka, menggunjing dianalogikan memakan daging saudaranya yang sudah mati. Makna yang terkandung dalam TTA tersebut adalah makna konotasi yang baik dan santun.

##### 2) Gaya Bahasa Personifikasi

Bentuk gaya bahasa personifikasi pada GBPTTA surat (*madaniyyah*) terdapat di QS. Al-Hasyr [59]: 14 dan 21.

- a) Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir” (QS. Al-Hasyr [59]:21).

**Kalau sekiranya Kami turunkan Alquran ini kepada sebuah gunung** merupakan bentuk gaya bahasa personifikasi karena benda mati seperti **gunung** diberi wahyu Alquran oleh

Allah SWT. Jika gunung yang perkasa dan keras dapat memahami makna Alquran kemudian merenungkannya maka manusia akan tunduk dan takut kepada Allah SWT. Perumpamaan umat manusia yang menerima Alquran dianalogikan dengan Alquran diturunkan kepada sebuah gunung. Makna yang terkandung dalam TTA tersebut adalah makna konotasi yang baik dan santun.

### 3) Gaya Bahasa Persamaan (*simile*)

Bentuk gaya bahasa persamaan (*simile*) pada GBPTTA surat (*madaniyyah*) menggunakan penanda lingusitik terdapat di QS. Al-Baqarah ayat 26, 74, 261, 264, 275, QS. Ali 'Imran ayat 59, QS. Muhammad ayat 12, QS. Al-Fath ayat 29, QS. Al-Hasyr ayat 15, 16, Al-Baqarah ayat 171, 265, Annur ayat 35 dan Al-Jumu'ah ayat 5.

- a) “Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan **berupa** nyamuk atau yang lebih rendah dari itu<sup>[33]</sup>...” (QS. Al-Baqarah [2]:26).

Perumpamaan **sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu** merupakan bentuk gaya bahasa persamaan (*simile*) yang bersifat tertutup karena membandingkan dua hal secara eksplisit menggunakan penanda linguistik kata **berupa** yaitu orang-orang beriman dan kafir disamakan dengan nyamuk. Perumpamaan tersebut mengandung perincian mengenai sifat persamaannya yaitu kata **segan**.

Perumpamaan orang-orang kafir tidak mempercayai tentang perumpamaan yang dibuat Allah swt dianalogikan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Bahwa Allah swt tidak memandang remeh dan tidak takut untuk membuat perumpamaan berupa nyamuk, laba-laba, dan lalat. Makna yang terkandung dalam TTA tersebut adalah makna konotasi yang baik dan santun.

## b. Gaya Bahasa Pertentangan

### 1) Gaya Bahasa Paradoks

Bentuk gaya bahasa paradoks pada GBPTTA surat (*madaniyyah*) terdapat di QS. Muhammad [47]:15.

- a) “Apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, **sungai-sungai dari khamr yang lezat rasanya bagi peminumnya** dan sungai-sungai dari madu yang disaring...” (QS. Muhammad [47]:15)

**Sungai-sungai dari khamr yang lezat rasanya bagi peminumnya** merupakan bentuk gaya bahasa paradoks karena mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Di dunia khamr termasuk minuman beralkohol yang memabukan dan dilarang oleh Allah swt tetapi di dalam surga Allah swt khamar sebagai minuman yang lezat rasanya.

Perumpamaan penghuni surga (*jannah*) untuk orang-orang yang bertakwa dianalogikan dengan surga yang dijanjikan Allah swt di dalamnya ada sungai yang airnya tidak berubah rasa dan baunya. Makna yang terkandung dalam TTA tersebut adalah makna konotasi yang baik dan santun.

### 2) Gaya Bahasa Klimaks

Bentuk gaya bahasa klimaks dan antiklimaks pada GBPTTA surat (*madaniyyah*) yang terdapat di QS. Al-Baqarah [2]:35-36, 68-71 dan Annisa: 123, QS. Al-Baqarah [2]:214, QS. Al-Baqarah [2]:19-20, dan QS. Al-Hadid [57]:20.

- a) “Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamlah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini<sup>[37]</sup>...” (QS. Al-Baqarah [2]:35-36).

TTA QS. Al-Baqarah ayat 35-36 merupakan bentuk gaya bahasa klimaks karena mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari

gagasan-gagasan sebelumnya. TTA QS. Al-Baqarah ayat 35-36 menjelaskan tentang Adam dan Hawa yang keluar dari surga dan turun ke dunia akibat memakan buah khuldi. TTA ayat 35 menjelaskan tentang perintah Allah kepada Adam dan Hawa untuk mendiami surga dan larangan memakan buah pohon khuldi. Kemudian, TTA ayat 36 Adam dan Hawa mendapat bisikan dari syaitan untuk memakan buah khuldi lalu keduanya memakan buah khuldi tersebut dan dikeluarkan dari surga.

Perumpamaan orang yang berani melakukan kesalahan besar dan merasa benar-benar takut untuk mengerjakan berbagai macam kemaksiatan dianalogikan dengan Adam as yang melakukan kesalahan besar memakan buah pohon khuldi. Makna yang terkandung dalam TTA tersebut adalah makna denotasi.

### 3) Gaya Bahasa Ironi

Bentuk gaya bahasa ironi GBPTTA surat (*madaniyyah*) yang terdapat di QS. At-Thamrin [66]:11.

- a) **Dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman**, ketika ia berkata: "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu<sup>[1488]</sup> dalam firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim (QS. At-Thamrin [66]:11).

**Dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman** merupakan bentuk gaya bahasa ironi, karena mengandung sindiran secara halus yang menggunakan kalimat tersebut. Sindiran kepada orang yang beriman.

Perumpamaan bagi orang-orang yang beriman dianalogikan dengan isteri Fir'aun. Sebaliknya isteri seorang kafir apabila menganut ajaran Allah swt, ia akan dimasukkan

Allah swt ke dalam surga. Kemudian Allah swt memberikan ruh ke dalam rahim Maryam binti Imran karena telah menjaga kehormatannya. Makna yang terkandung dalam TTA tersebut adalah makna konotasi yang baik dan santun.

### c. Gaya Bahasa Pertautan

#### 1) Gaya Bahasa Metonimia

Bentuk gaya bahasa metonimia pada GBPTTA surat (*madaniyyah*) di QS. Al-Baqarah [2]:17-18 dan QS. Ali ‘Imran [3]:117.

- a) “Perumpamaan mereka adalah **seperti** orang yang menyalakan api<sup>[26]</sup>, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat”. “Mereka tuli, bisu dan buta<sup>[27]</sup>, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Al-Baqarah [2]:17-18).

Perumpamaan **mereka adalah seperti orang yang menyalakan api** merupakan bentuk gaya bahasa metonimia yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Hubungan dalam TTA surat Al-Baqarah ayat 17-18 adalah sebab akibat. Kata “seperti” sebagai penanda linguistik. Mereka merujuk orang-orang munafik. Orang yang menyalakan api adalah sebab kemudian akibatnya ketika api menerangi sekitarnya dan orang-orang munafik dapat melihat. Kemudian Allah menghilangkan cahaya dan membiarkan dalam kegelapan. Lebih dari itu orang-orang kafir “tuli” tidak mendengar kebaikan, “bisu” tidak dapat berbicara yang bermanfaat, “buta” berada dalam kesesatan, kebutaan hati. Perumpamaan orang-orang munafik yang membeli kesesatan dengan petunjuk dianalogikan seperti orang yang menyalakan api. Makna yang terkandung dalam TTA tersebut adalah makna konotasi yang baik dan santun.

## 2) Gaya Bahasa Eufemisme

Bentuk gaya bahasa eufemisme pada GBPTTA surat (*madaniyyah*) terdapat di QS. At-Thamrin [66]:12.

- a) “dan (ingatlah) Maryam binti Imran yang **memelihara kehormatannya**, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami, dan dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-KitabNya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat”(QS. At-Thamrin [66]:12).

**Memelihara kehormatannya** merupakan bentuk gaya bahasa eufemisme, karena kata memelihara dirasa lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar yang dianggap merugikan atau tidak menyenangkan. Kata **memelihara** berarti menjaga dan merawat kehormatannya supaya tidak dinodai atau dijamah orang lain. Kehormatannya merujuk pada kesuciannya sebagai perempuan.

Perumpamaan bagi orang-orang yang beriman dianalogikan dengan isteri Fir'aun. Sebaliknya isteri seorang kafir apabila menganut ajaran Allah swt, ia akan dimasukkan Allah swt ke dalam surga. Kemudian Allah swt memberikan ruh ke dalam rahim Maryam binti Imran karena telah menjaga kehormatannya. Makna yang terkandung dalam TTA tersebut adalah makna konotasi yang baik dan santun.

## Simpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil pembahasan dalam penelitian ini pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Hasil penelitian ini menemukan bentuk gaya bahasa perbandingan (persamaan (simile), metafora, personifikasi, parabel), pertentangan (paradoks, klimaks, ironi), pertautan (metonimia, eufemisme). Ada yang khusus dari penelitian ini menemukan bentuk gaya bahasa paradoks dan persamaan (simile). Bentuk gaya bahasa paradoks ada di surat Muhammad ayat 1. Perumpamaan dalam TTA tersebut menggunakan tumbuh-tumbuhan (flauris) dan binatang (faunis) untuk dijadikan analogi. Perilaku yang baik diibaratkan dengan tumbuh-tumbuhan (flauris) terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 261, Al-Fath ayat 29, Al-Hadid ayat 20, dan Jumu'ah ayat 5 sedangkan perilaku yang buruk atau jelek diibaratkan dengan binatang (faunis) ada di dalam surat Al-Baqarah ayat 2 dan 265, surat Muhammad ayat 12. Makna yang terkandung dalam perumpamaan TTA surat (*madaniyyah*) merupakan makna konotasi. Makna konotasi dalam perumpamaan TTA bukan makna yang tidak baik tetapi makna konotasinya baik, santun, dan halus. Perumpamaan TTA merupakan keindahan bahasa Alquran, kemukjizatan, rahasia gaya bahasanya yang luar biasa, dan sebagai sebuah santunnya bahasa Alquran. Bahwa di dalam perumpamaan-perumpamaan TTA ada ilmu yang diturunkan Allah dalam kitab-Nya. Kebesaran-kebesaran Allah SWT tercantum dalam ayat-ayat tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, Muhammad Salman. 2012. "Hubungan Makna Antara Klausa dalam Kalimat Majemuk pada Terjemahan Surah Al Anfal". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2012. *Stilistika, Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Djajasudarma, T Fatimah. 1993. *Semantik 1 Pengantar Ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT Eresco Anggota IKAPI.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ngaisah, Siti. 2013. "Analisis Pemakaian Gaya Bahasa dan Makna yang Terkandung pada Terjemahan Alquran Surat An Nisa". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oemiati, Sri. 2010. "Gaya Bahasa Perumpamaan Simile dalam Novel *Yukiguni* Karya Yasunari Kawabata". Dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol.6. No. 2:135-145.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.